



PART IV

TEKTOLOGI

Dr. Doni Wahidul Akbar, Lc., S.S., M.Hum

Filologi dan Tektologi

Sejak awal tidak ada kualifikasi yang pasti antara filologi dan teksologi, mengingat keduanya sama-sama menganggap teks gaya lama, terutama tulisan-tulisan manual sebagai komposisi. Meskipun demikian, mengingat dalam perkembangannya gagasan filologi diciptakan sedemikian rupa sehingga memiliki kepentingan yang jauh berbeda, secara eksplisit untuk mengkaji latar belakang sejarah tulisan, digunakan istilah teksologi. Istilah teksologi secara eksplisit digunakan oleh spesialis Rusia Liechacev.

Sepuluh Dalil Tekstologi Liechacev

Liechacev membentuk sepuluh saran teksologis sebagai berikut:

1. Teksologi adalah bagian dari ilmu yang mengkaji latar belakang sejarah isi sebuah karya seni. Salah satu kegunaan sederhana dari ilmu ini adalah perubahan logis dari konten yang dirujuk;
2. Pertama-tama, teliti konten dan distribusinya;
3. Versi konten harus menggambarkan rangkaian pengalamannya;
4. Tidak ada realitas teksologis setelah klarifikasi
5. Pernyataan perubahan konten yang disadari (secara filosofis, gaya, mental, dan sebagainya) harus diberikan lebih dari pernyataan perubahan mekanis dalam konten (seperti kesalahan kebetulan oleh penyalin);
6. Konten harus dieksplorasi secara menyeluruh;
7. Kelengkapan teksologis dengan bahan-bahan (kolofon dan sebagainya) dari suatu karya abstrak dalam suatu ragam (codex) juga harus dimasukkan;
8. Penting untuk memeriksa bayangan otentik dari isi suatu karya di tengara karya seni lain;
9. Dibuat oleh penyalin dan latihan di scriptoria (studio mengarang/menggandakan: komunitas agama, madrasah) juga harus dieksplorasi sepenuhnya;
10. Rekreasi sebuah buku tidak dapat menggantikan buku yang ditentukan secara otentik.

Dalam klarifikasi dan pengenalan isi dapat dipartisi menjadi tiga macam, lebih spesifiknya sebagai berikut:

1. Konten lisan: konten dalam praktik lisan ini diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya dengan mendengarkan percakapan orang lain.
2. Konten transkrip: konten ini biasanya ditulis dalam huruf provinsi, dengan dialek teritorial (wilayah tertentu).
3. Teks tercetak: konten ini dikenal setelah perkembangan mesin cetak.

Terjadinya Teks Menurut De Haan

1. Awalnya konten hanya ada dalam ingatan pencipta atau narator, atau narator. Kemudian, pada saat itu konten tersebut diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya, terutama dengan asumsi seseorang perlu mengklaim konten tersebut, konten tersebut ditujukan kepada orang lain. Setiap kali ada pengurangan dalam buku, akan ada variasi dalam isinya; teks.
2. Yang pertama adalah sebuah buku yang disusun, yang masih dapat diubah, atau dengan alasan bahwa itu membutuhkan kebebasan kreatif. Bisa dibayangkan bahwa yang pertama pada dasarnya direplikasi dengan peningkatan penting. Namun, kemungkinan lain adalah bahwa yang pertama diduplikasi, diperoleh, diperoleh, atau diambil. Oleh karena itu bagian kedua atau ketiga dari kebiasaan terjadi dengan alasan bahwa variasi perawi dimasukkan;
3. Yang pertama adalah buku yang tidak memberikan kesempatan dalam penyajiannya (dalam catatannya) karena penulis telah memutuskan pemilihan kata, permintaan kata, dan potongan untuk memenuhi alasan tertentu.

Tekstologi Lisan dan Tulisan

- Tidak ada perbedaan yang masuk akal antara teksologi lisan dan teksologi tersusun. Lebih jauh lagi, secara konsisten terdapat ketegangan antara tulisan lisan dan tulisan, antara tulisan lisan dan tulisan. Dalam masyarakat Melayu, karya-karya ilmiah syair sering dibacakan kepada masyarakat pada umumnya, dimainkan dengan vokal yang riuh agar dapat diapresiasi oleh masyarakat pada umumnya. Di Bali seorang dalang juga menggunakan aksara Kakawin untuk bahan cerita, atau seseorang yang membaca melodi macapat dengan bebas, misalnya mabasan. Di Focal Java ada bacaan lisan dari tulisan-tulisan yang disusun. Misalnya, penyajian cerita kentrung, atau pembacaan barzanji dan manakib dalam kehidupan Islam mengalami penulisan sekolah.

Kitab Salat as-Sawai (Kitab Doa dan Tafakur)



Abdullah bin Abdulkadir
Munshi (Munshi) (Sejarah
Melayu) 1840



Alkitab Perjanjian Baru
(Yohanes)
Berbahasa Jawa (pegon)
Abad 18

دَيْنِي اللّٰهَ وَسْ اَسِيَهْ مَارَغْ جَاكِدْ سَرْتَا اَغْكِوْنِيْ اَغْسِيْمِيْ
اِيْكُوْ كُوغْسِيْ اَمَاسْرَهَكِيْ فُوْتَرَانِيْ اَوْنَتَغْ اَنْتِيغْ - سُوْفِيَا سَابِنْ
وَوَغْ كَغْ اَغُوْكِميْ - اَجَا كُوغْسِيْ نُمُوْ كَرُوْسَكَنْ نَاغْغْ اَنْدُوِيْنَمَا
اُوْرِيْفْ لَغْكِغْ - ♦

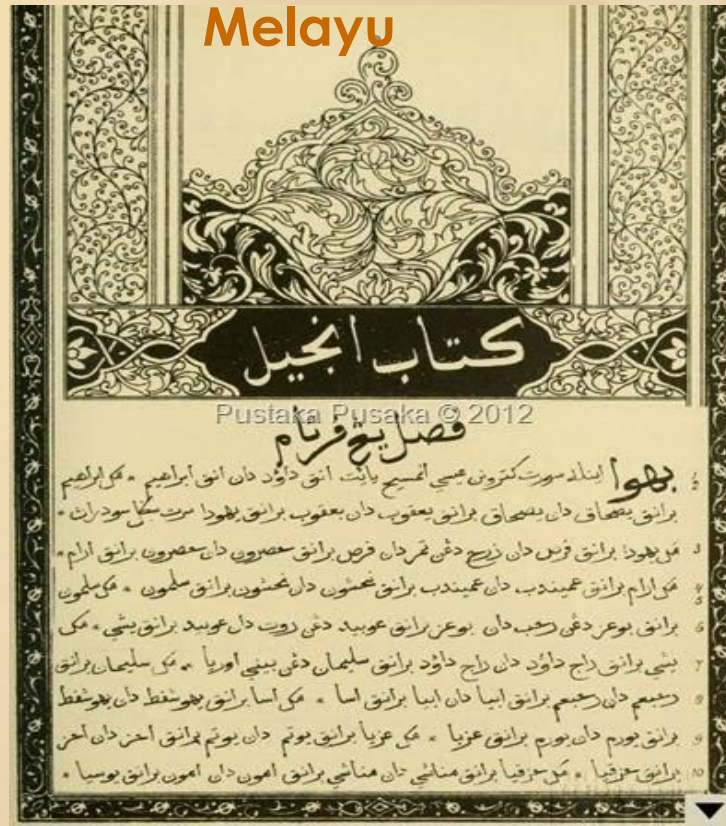
Kitab Musa (Taurat Pegon)
1933

كِتَابُ مُوسَى
لَايَغْ كَغْ كَفِيْسَنْ
كُتْرَانِنْ
فُرَوَانِغْ دُوْمَادِيْ

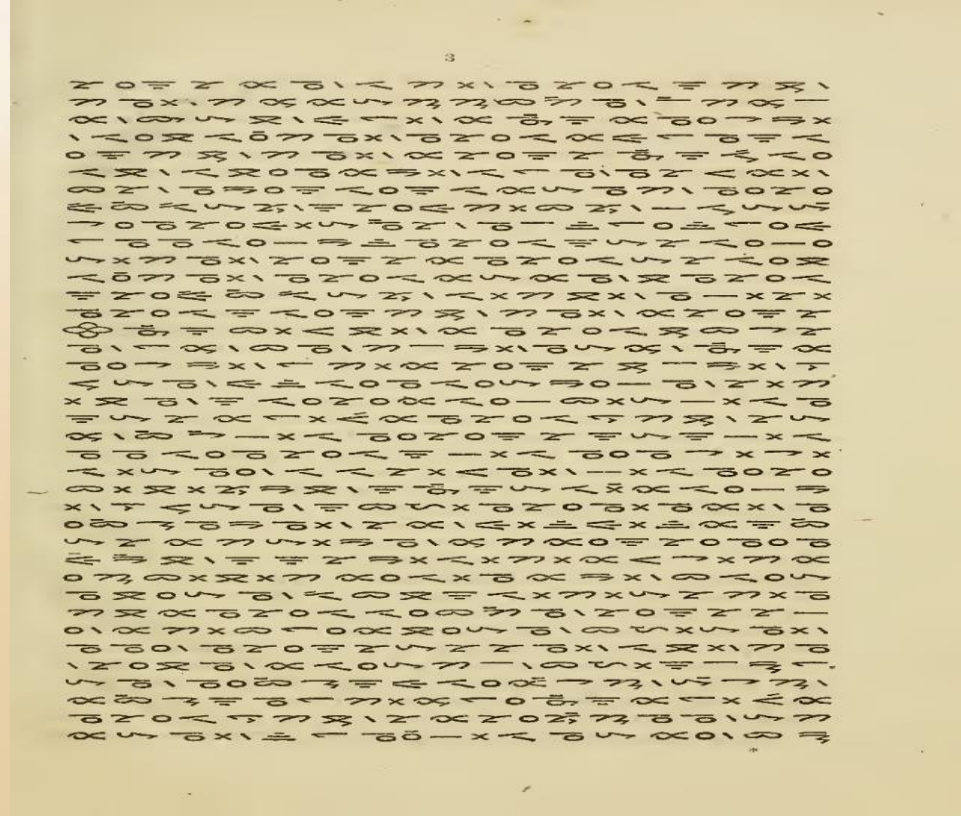
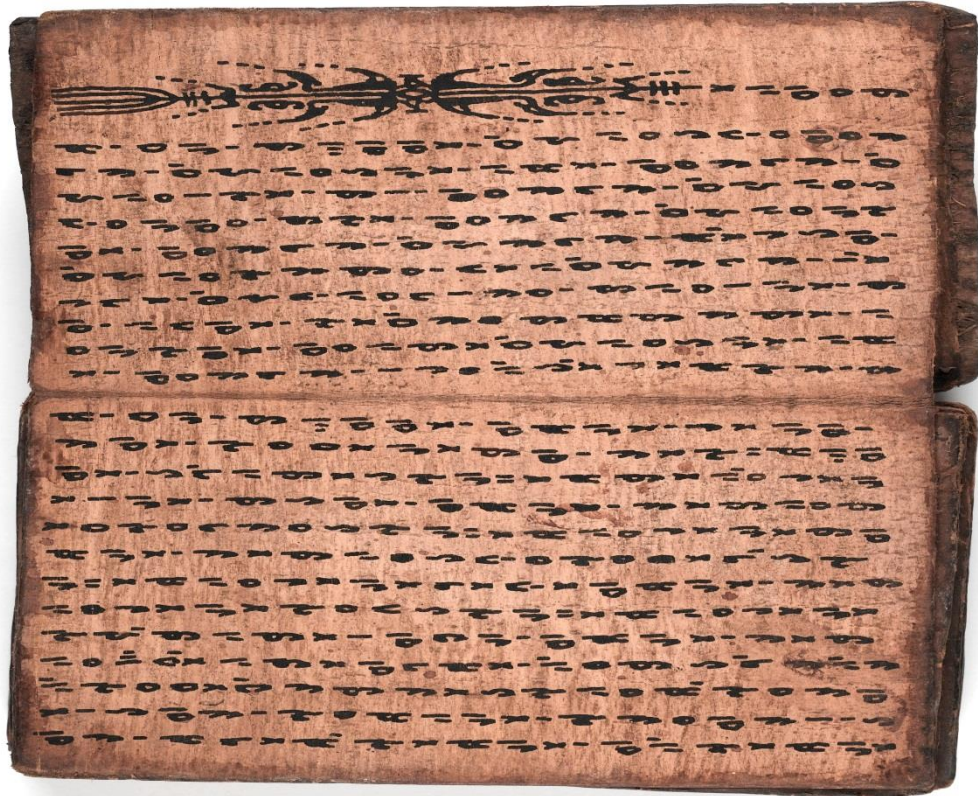
بَابُ ١
دُوْمَادِيْنِيْ جَاكِدْ

- ١ اِيْغْ كَالَا فُرُوَا اللّٰهَ اَنْتِيْهَاكِيْ لَآغَهْ لَنْ يَوْمِيْ *
- ٢ اَنَا دَيْنِيْ يَوْمِيْ مَاهُوْ دَايِيْ وَوَرِيْهْ لَنْ سُوْ
وَوَغْ سَرْتَا سَمُوْدَرَا كَلِمَقُوْتَنْ اِيْغْ فَتَغْ مَوَغْ
كَا رُوْحِيْ اللّٰهَ اَنْجَغْغْ سِيْوُوْرِيْ بَايُوْ *
- ٣ اللّٰهَ تُوْمُوْلِيْ اَغْتَدِيْكَ: اَنَاْهَا فَايْغْ بَنْجَرْ
- ٤ اَنَا فَايْغْ * فَايْغْ مَاهُوْ دِيْتَعَالِيْ دِيْنِغْ
اللّٰهَ يِيْنْ وَسْ فَرِيْوَكَا سَرْتَا اللّٰهَ اَمِيْدْ -
- ٥ سَهَاكِيْ فَايْغْ كَارُوْ فَتَغْ * كَغْ فَايْغْ اِيْكُوْ

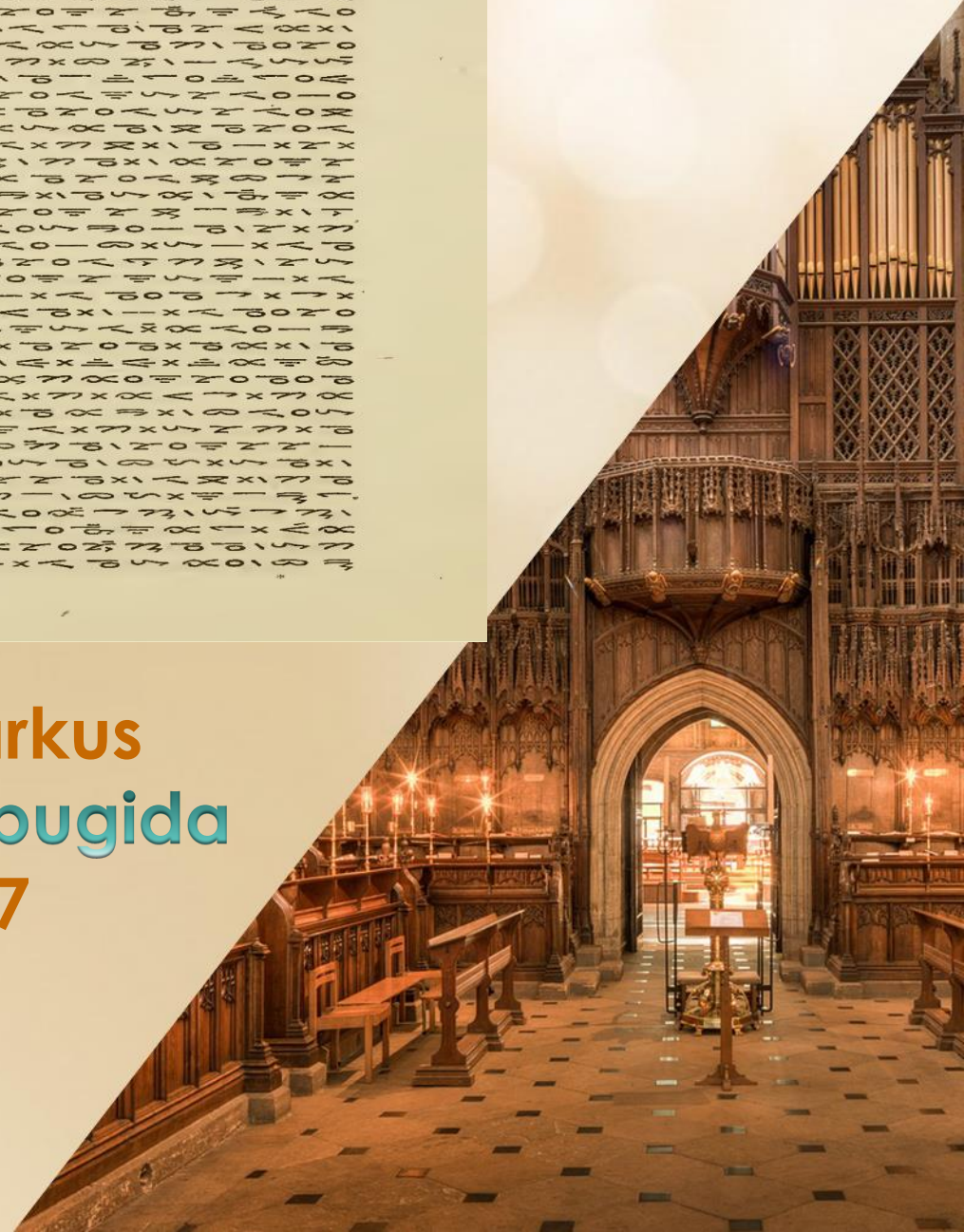
Injil Marus (Perjanjian
Baru) Berbahasa
Melayu



Surat Na Sampulu Sia (Sejarah Sumatera)

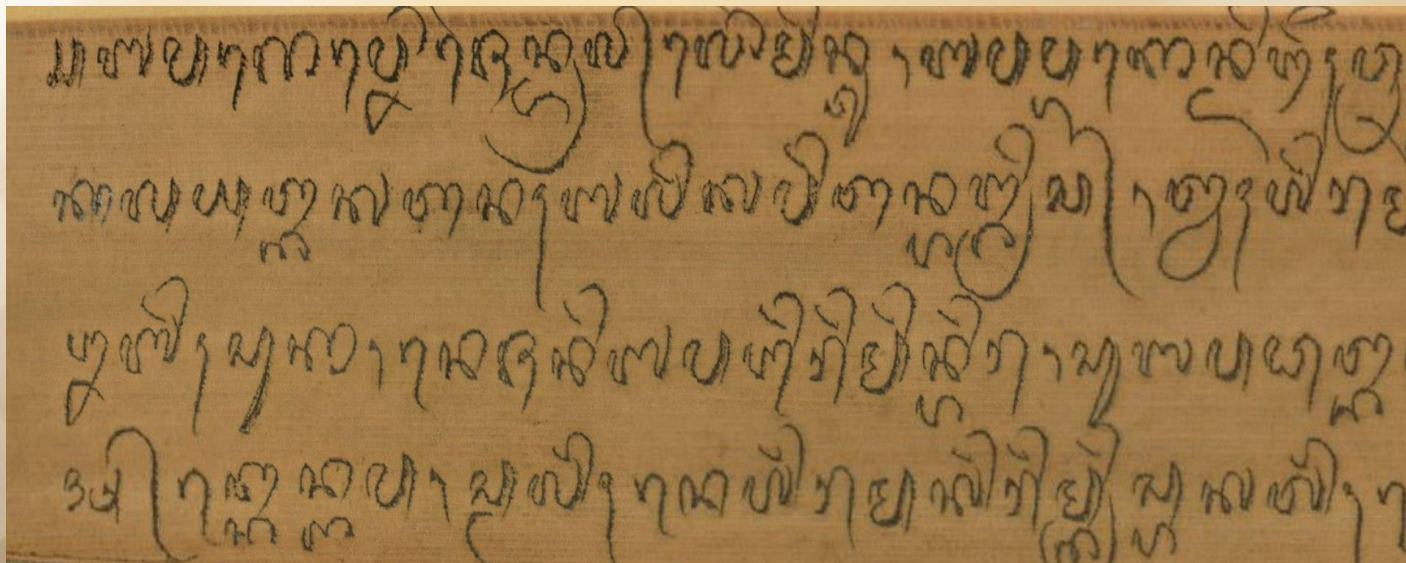
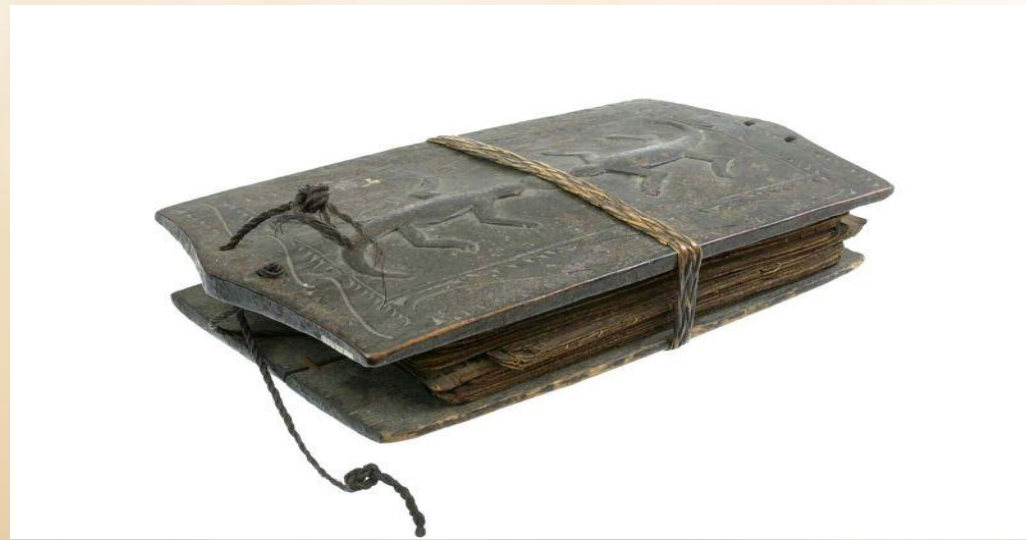


Injil Markus Aksara Abugida 1987



**Pustaka
Catatan pribadi
Pendeta
Berbahasa Hata
Poda**

**Surat Raja Buleleng kepada Lord
Minto
Berbahasa Bali
Abad 18-19**



افكه حري ايني انند مراسا فوسينغ
بيغوغ، جليسه، اتو اندا جالو،
مك اندا بررتي تركن فيكسه
كورغ غوفي، مك سران دري سينا
اندا حارس فريبك غوفي





PART V

KODIKOLOGI

Dr. Doni Wahidul Akbar, Lc., S.S., M.Hum

Kodikologi

Apa sebenarnya yang dimaksud dengan istilah kodikologi? Kata ini berasal dari kata Latin Codex (struktur soliter: bentuk jamaknya codex) yang dalam bahasa Indonesia diubah menjadi buku, bukan codex. Sebelumnya, kata Latin caudex atau codex menunjukkan bahwa ada hubungannya dengan pemanfaatan kayu sebagai alat komposisi; pada dasarnya, kata itu berarti 'teras batang pohon'. Kata codex kemudian digunakan dalam dialek yang berbeda untuk menandakan sebuah karya teladan dalam struktur salinan asli.

Kodikologi adalah studi tentang kodeks. Codex adalah bahan yang ditulis secara manual. Kodikologi merenungkan kompleksitas semua bagian dari salinan asli, termasuk materi, usia, tempat penulisan, dan ukuran pembuat konten (Baried, 1983: 55). Hermans dan Huisman menjelaskan bahwa istilah kodikologi (codicologie) dikemukakan oleh seorang ahli bahasa Yunani. Alphonse Dain, dalam ceramahnya di Ecole Normale Supérieure, Paris, pada Februari 1944. Istilah ini baru menjadi mainstream pada tahun 1949, ketika karyanya, *Les Manuscrits*, didistribusikan secara menarik pada tahun itu (Hermans dan Huisman dalam Rujati, 1994: 2)

Dalam klarifikasi dan pengenalan isi dapat dipartisi menjadi tiga macam, lebih spesifiknya sebagai berikut:

1. Konten lisan: konten dalam praktik lisan ini diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya dengan mendengarkan percakapan orang lain.
2. Konten transkrip: konten ini biasanya ditulis dalam huruf provinsi, dengan dialek teritorial (wilayah tertentu).
3. Teks tercetak: konten ini dikenal setelah perkembangan mesin cetak.

Format Penyusunan Katalog

1. Umum

- A. Sebuah. Tempat kapasitas salinan asli: nama organisasi (lembaga, perpustakaan, masjid, kantor, atau nama otoritas individu)
- B. Judul: judul yang terdapat pada komposisi (halaman sebelum konten atau menjelang awal konten). Jika tidak, analis harus memberikan judul. Judul diletakkan dalam bagian persegi [...] atau dalam tanda kutip "..."
- C. Angka-angka dicatat pada sampul depan atau belakang komposisi, halaman sampul, sampul belakang. Jika ada nomor lain, nomor lama juga harus dicatat.
- D. Organisasi: ukuran teks yang ada. Apakah itu terdiri dari satu, dua, bermacam-macam, atau hanya bagian?
- E. Ketik: jenis skrip: petualangan, syair, atau lainnya
- F. Bahasa: bahasa yang digunakan dalam konten
- G. Musim penulisan: tanggal, bulan, tahun dicatat dalam komposisi
- H. Tempat penulisan: tempat penulisan yang direkam dalam komposisi
- I. Pencipta/hak cipta: nama pencipta/hak cipta yang dirujuk dalam komposisi
- J. Daftar berbeda: perhatikan catatan atau daftar berbeda yang telah merekam komposisi (misalnya: salinan asli yang serupa juga ada di tempat lain...)

2. **Segmen buku**

- A. Sebuah. Bahan/tempat tidur (kertas, papirus, gelumpai, dan lain sebagainya)
- B. Stempel kertas: menggambarkan stempel kertas di atas kertas
- C. Keadaan komposisi: klarifikasi kondisi salinan asli pada jam eksplorasi
- D. Nada tinta: gelap, merah, dan lainnya
- E. Ukuran halaman: panjang kali lebar ... cm
- F. Ukuran : Kanan, Kiri, Atas, Bawah
- G. Jumlah halaman: mulai sampai selesai
- H. Jumlah kolom per halaman
- I. Semua saluran keluar
- J. Jarak antar garis
- K. Jumlah halaman yang disusun (halaman yang jelas tidak dihitung)
- L. Jumlah lembar pertahanan (depan dan belakang)
- M. Petunjuk langkah demi langkah untuk tata letak: dengan pensil, tinta, penggaris yang menyilaukan, dan lainnya
- N. Segmen: ayat umumnya ditulis dalam desain bagian

3. Menulis

- A. Sebuah. Isi: Arab, Latin, dan lain-lain
- B. Jenis gaya tekstual: jenis gaya teks yang digunakan
- C. Tanda perbaikan: peningkatan yang ditemukan di tepi halaman atau di antara baris
- D. Aksentuasi: gunakan aksentuasi atau tidak
- E. Jumlah model penulisan: mungkin lebih dari satu penyalin
- F. Rubrik: kata-kata tertentu yang ditampilkan dalam berbagai nada tinta atau intens atau bergantian karena dianggap lebih signifikan
- G. Penguatan huruf, penghias garis/pencerahan, representasi gambar

◦ 4. Membatasi

- A. Sebuah. Bahan penutup: karton tebal, kulit makhluk, dan sebagainya
- B. Ukuran sampul: panjang kali lebar
- C. Ribs: penutup belakang: bahan, naungan, kondisi
- D. Pengikat: tali, tongkat
- E. Peningkatan: area cakupan yang ditingkatkan
- F. Tema sampul: menggambarkan bahan sampul, tema, keindahan, dan bayangan

5. Sejarah

- A. Sebuah. Referensi kolofon: nama penulis/hak cipta, waktu, tempat penulisan/penggandaan
- B. Kepemilikan: nama yayasan atau orang yang telah mengklaim komposisi. Data ini beberapa kali ditemukan di sampul depan atau belakang, halaman sampul, atau halaman yang berbeda
- C. Memperoleh komposisi: kapan dan dari siapa/dari mana salinan aslinya berasal (penghargaan, pembelian, penjarahan, berkah, ...)
- D. Catatan lain: semua yang berada di luar isi konten ditulis di bagian itu, beberapa waktu menjelang awal dan di sana-sini menjelang akhir. Misalnya, tentang penjelasan atau inspirasi untuk membuat/menggandakan komposisi

6. Substansi

- A. Sebuah. Ikhtisar konten teks
- B. Pernyataan pengantar teks, dalam hal apa pun tiga baris
- C. Kutipan menjelang akhir konten, setidaknya tiga baris

7. Acak

- A. Foto, tanda, dan sebagainya dalam komposisi

Terjadinya Teks Menurut De Haan

1. Awalnya konten hanya ada dalam ingatan pencipta atau narator, atau narator. Kemudian, pada saat itu konten tersebut diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya, terutama dengan asumsi seseorang perlu mengklaim konten tersebut, konten tersebut ditujukan kepada orang lain. Setiap kali ada pengurangan dalam buku, akan ada variasi dalam isinya; teks.
2. Yang pertama adalah sebuah buku yang disusun, yang masih dapat diubah, atau dengan alasan bahwa itu membutuhkan kebebasan kreatif. Bisa dibayangkan bahwa yang pertama pada dasarnya direplikasi dengan peningkatan penting. Namun, kemungkinan lain adalah bahwa yang pertama diduplikasi, diperoleh, diperoleh, atau diambil. Oleh karena itu bagian kedua atau ketiga dari kebiasaan terjadi dengan alasan bahwa variasi perawi dimasukkan;
3. Yang pertama adalah buku yang tidak memberikan kesempatan dalam penyajiannya (dalam catatannya) karena penulis telah memutuskan pemilihan kata, permintaan kata, dan potongan untuk memenuhi alasan tertentu.

Tekstologi Lisan dan Tulisan

- Tidak ada perbedaan yang masuk akal antara tekstologi lisan dan tekstologi tertulis. Lebih jauh lagi, secara konsisten terdapat ketegangan antara tulisan lisan dan tulisan, antara tulisan lisan dan tulisan. Dalam masyarakat Melayu, karya-karya ilmiah syair sering dibacakan kepada masyarakat pada umumnya, dimainkan dengan vokal yang riuh agar dapat diapresiasi oleh masyarakat pada umumnya. Di Bali seorang dalang juga menggunakan aksara Kakawin untuk bahan cerita, atau seseorang yang membaca melodi macapat dengan bebas, misalnya mabasan. Di Focal Java ada bacaan lisan dari tulisan-tulisan yang disusun. Misalnya, penyajian cerita kentrung, atau pembacaan barzanji dan manakib dalam kehidupan Islam mengalami penulisan sekolah.

Situasi Pernaskahan Di Indonesia

- Di mana salinan asli Indonesia disimpan? Saat ini, komposisi terbesar dalam berbagai dialek teritorial adalah Perpustakaan Umum di Jakarta. Noegraha mencatat, kelimpahan Perpustakaan Umum mencapai 9.626 karya, di antaranya ditulis dalam dialek Aceh, Bali, Batak, Bugis, Makasar, Jawa, Jawa Kuno, Madura, Melayu, Sunda, dan Ternier. Karya-karya yang disimpan di Perpustakaan Umum dipindahkan dari Pusat Sejarah Umum pada tahun 1989 (Noegraha dalam Rujati, 1994:6).
- Di Perpustakaan Umum Jakarta, ada sekitar 1.000 eksemplar asli berbahasa Arab yang percaya bahwa para filolog akan mengungkap substansinya. Komposisi Perpustakaan Umum ini mulai dikumpulkan sejak: kira-kira dua abad sebelumnya. Saat meneliti berbagai salinan asli Jawa – yang ia sebut sebagai berbagai komposisi Jawa yang paling mapan dan paling signifikan di Asia – Pigeaud merekomendasikan bahwa badan yang mengumpulkannya adalah Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen, yang didirikan pada tahun 1778. Pada tahun 1923 badan ini menjadi Koninklijk Bataviaas Genootschap van Kunsten en Wetenschappen (KBG), yang pada tahun 1968 berubah menjadi Balai Pameran Sosial Masyarakat Indonesia. Kantor ini sekitar tahun 1975 berubah menjadi Galeri Umum (Pigeaud, dalam Rujati, 1994: 6) Di luar Perpustakaan Umum Jakarta, ada banyak tempat yang menyimpan salinan asli, seperti berbagai pusat sejarah, perusahaan, pemerintah terdekat, masjid, sekolah Islam semua inklusif, perguruan tinggi, dan istana. (misalnya di Surakarta dan Yogyakarta). Juga, komposisi yang tak terhitung jumlahnya disimpan oleh individu-individu dari daerah setempat sebagai tradisi pendahulu mereka.

Surat Sultan Ternate
Abu Hayat

Untuk penguasa
Portugis

Tahun 1521

Bahasa Melayu

Naskah Arsip Nasional Portugal,
Lisbon

الفتح
راج سلطان ابحايت سورة دانغ كفلد مام راج فرتوكل راج الدنياعلم
سمهان تون باسر كران دهول راج فرتوكل ماثو فرغشكر سر دانغ درمولك
بيناس درامين مكل راج م لوك سمهان دغر فرغكبي اد بناس درامين مكل راج
ندوري دان جيلال سورة امين سمهان برهيمفه ماو بوند قد فرغشكر سر
مكل راج تونانده دغر سورة سودار دوو مياو و فراو توجه بوء دامبل فرغشكر سر
مياو كتران مكل ناكري تران سقر ناكري فرتوكل مكل راج فرتوكل سورة كوال
مياو سورة دانغ قد راج تران كروال دان هرت دان لشكر اسر هكن قد ناغن راج
تران مكل خج تران دان كروال بالادير ملك موسم كاسق دايم ديجهن مكل ندري دان جيلال سورة
راج سمهان بوند قد اورغ فرغكبي دايم ديجهن هرت دان لشكر سمهان درامفسر مكل راج تران
دغر مكل راج تران مات بكمات راج فرتوكل خج دان هرت دان لشكر اسر هكن قد ناغن
كيت مكل راج دان هرت دان لشكر كيت سورة كميلك كميلك كميلك راج
فرتوكل خج دان هرت دان لشكر تباد كميلك قفا راج له قد راج سمهان مكل راج سمهان فون
هاسر له سمهان قد راج دان جيلال فون سر سمهان سمهان لغلق ليدري دان جيلال سمهان
لكر سورة اتق فرغشكر ايت اتق راج سمهان دلم راج تران فرغشكر ايت ايت مكل دانغ ديجهن
مكل راج تران دهول راج ندري سورة سمهان مياو و فرغشكر سر كفلد قد فرغشكر مياو و فرغشكر
ايت ديري راج مكل دانغ كرومه امشتر هاني سلكت مات مارق هاني راج مات مكل
اي وقت مات ايت راج ابحايت اسر هكن درقد مام راج فرتوكل كرا
راج فرتوكل كران قد راج دان جيلال دان سمهان مكل هرت راج فرتوكل بفاغ قد
ماو كاسه لكر فون راج تران سورة ايت سقر كيت مياو بايق جا

Manuskrip kitab "Masa'il al-Ta'lim"
(al-Muqaddimah al-Hadhramiyyah)
dengan terjemahan interlinier Jawa
Pegon

Salinan Abdul Qadim Mataram
Jawa

Tahun 1545 Saka
1623 Masehi

Naskah koleksi British Library



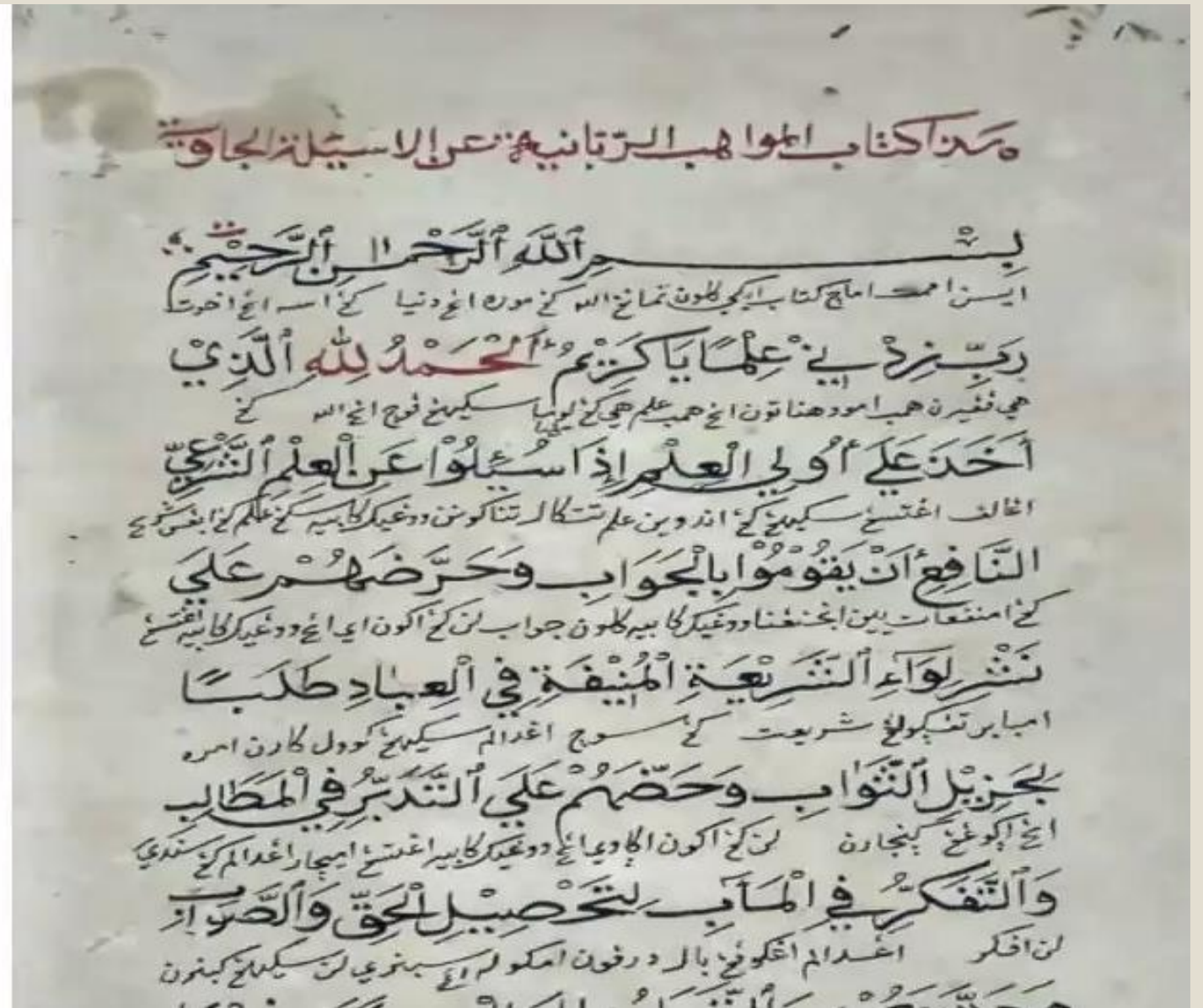
المواهب الربانية عن الأسئلة الجلوية

(al-Mawahib al-Rabbaniyyah 'an
al-As'ilah al-Jawiyyah)

Fatwa tertua Islam Nusantara
yang ditemukan.

Ditulis pada tahun **1046 Hijri/**
1636 Masehi, oleh Syaikh Ibn
'Allan (ulama sentral Makkah)
untuk Sultan Abul Mafakhir
Abdul Qadir Banten.

Bersamaan masa Sultan Agung
di Mataram dan VOC di Batavia





Salah satu ahli geografi Muslim klasik dari Andalus, bernama Ibn Sa'id al-Maghribi (w. 1286 M), dalam karyanya yang berjudul "Kitab al-Jughrafiya" (The Book of Geography), memberikan deskripsi tentang kota "Fanshur" (Barus) sebagai berikut:

مدينة فنصور التي ينسب إليها الكافور الفنصوري وجبال الكافور ممتدة من المدينة إلى قرب آخر الجزيرة من غرب إلى شرق

(Kota Fanshur [Barus] yang darinya berasal komoditas "Kapur Fanshur/Barus" Di Fanshur terdapat pegunungan yang ditumbuhi pohon kapur, yang membentang dari kota tersebut hingga ke ujung pulau, dari barat ke timur)

Manuskrip koleksi Bibliothèque Nationale de France, Paris. Nomor kode Arabe 6094, f. 68r
<https://www.muellerundschilder.com/en/product/abu-zayd-al-harith-euphrates/>



PART IV

ILUMINASI DAN ILUSTRASI

Dr. Doni Wahidul Akbar, Lc., S.S., M.Hum

Iluminasi dan Ilustrasi

- Enlightenment, yaitu garis keindahan yang biasanya terdapat di halaman awal dan mungkin juga di halaman terakhir. Berikutnya adalah ilustrasi pencerahan naskah asli Sejarah Melayu di Perpustakaan KITLV, Leiden, dengan kode LO.r. 1703 (Rujati, 1994: 69-70)
- Garis besar adalah penyempurnaan yang membantu isi, misalnya penggambaran naskah asli Hikayat Purusa yang terdapat di Perpustakaan Umum Jakarta dengan kode ML. 178 (Rujati, 1994: 69-70)

Kolofon

Sebuah komposisi umumnya tidak berisi nama pencipta, penyalin, atau data lainnya. Jika data tersebut ada, cenderung ditemukan, di samping hal-hal lain, di sampul depan, sebelum awal konten, atau menjelang akhir konten. Data lain yang kami peroleh dapat berupa tempat penulisan, tanggal, dan tempat penulisan. Tanggal biasanya selesai, tetapi biasanya tidak. Kadang-kadang ada juga pemberitahuan nama orang yang menyebutkan komposisi atau penggandaan salinan asli tertentu. Beberapa tambahan menyertakan nama pemilik salinan asli. Bagian yang memberikan data berbeda disebut kolofon (dari bahasa Yunani, kolophon). Kadang-kadang kolofon ini juga ditambahkan dengan gagasan agar pembaca berhati-hati dalam merawat salinan asli, bahkan ada yang menyertakan sewa dan biaya komposisi.

Alas Naskah di Indonesia

1. Apa yang tersirat dari dasar isi – kadang disebut juga materi salinan asli – adalah sesuatu yang digunakan untuk menyusun sehingga sebuah isi berbentuk. Albertine Gaur menjelaskan bahwa di berbagai belahan dunia, sebelumnya, komposisi didewakan pada: bambu (di Cina), daun palem (di India dan Asia Tenggara), balok yang terbuat dari tanah (di Cina). batu bata tanah liat; di Mesopotamia), papyrus (di Mesir), baja, kain, vellum (vellum), sutra, bahan, (bahan; tidak pernah dipakai ke arah timur dari Iran), dan kertas. Selain itu, bahan yang berbeda juga dirujuk, seperti batu, batu berharga, cangkang penyu, tulang, gading, dan pakaian (Gaur, 1979: 4-9).
2. Dalam pertunjukan "ranah komposisi" di Perpustakaan Perguruan Tinggi di Leiden selama Lokakarya Salinan Asli Asia Tenggara pada bulan Desember 1992, beberapa jenis tikar komposisi juga diadakan. Dasar yang berbeda untuk salinan asli adalah perak dan gading yang digunakan di Bima, sutra di Cina, bahan di India Barat dan Burma, tembaga di India Selatan, dan kulit makhluk yang digunakan untuk komposisi Ibrani. Jumsari Jusuf memperhatikan bahwa salinan asli Indonesia menggunakan kertas daluwang, daun lontar, daun lontar, kulit kayu, bambu, dan rotan. Selain itu, dikatakan bahwa "Dulu sebagian besar karya dipuja pada kolom batu, pelat tembaga atau emas, yang biasanya disebut ukiran" dan bahwa "gubahan yang ditemukan pada lontar, nipah, bambu, dan lain-lain kemudian banyak direplikasi di atas kertas"

- meskipun jenis basanya berbeda, salinan asli Sunda juga menggunakan jamur, daun lontar, dan daun pandan. Daluwang atau disebut juga kertas daluwang adalah kertas yang dibuat dengan kombinasi kayu. Makalah daluwang atau dluwang yang dibahas Soetikna, dibuat di madrasah live in Tegalsari. Komposisi dalam bahasa Batak menggunakan kulit kayu sebagai dasar salinan aslinya. Benda yang selalu digunakan sebagai ilustrasi adalah pustaha, yaitu semacam buku yang terbuat dari kulit kayu runtuh seperti akordeon, yang isinya memuat permohonan, petunjuk pembuatan obat, dan cara melawan benteng .
- Salinan asli Melayu yang datang kepada kami, sebagian besar, disusun di atas kertas – dengan demikian, dasar komposisinya adalah kertas – yang jenisnya berbeda. Ada berbagai jenis kertas yang berwarna putih polos (sepanjang waktu menjadi kekuningan, bahkan ada yang berwarna tanah terang), biru muda, ada yang tetap dengan jenis yang berbeda (genap, datar dan vertikal), dan bahkan ada yang menggunakan kertas bergaris untuk komputasi. tunai. ! Ukurannya juga berubah; ada ukuran octavo (8"), quarto (4"), dan folio (2").

Kertas adalah buatan seorang Cina bernama T'sai Lun, seorang pendeta pada masa pemerintahan Wu Di dari pemerintahan Han pada tahun 105. Perkembangan ini menggantikan sutra sebagai bantalan komposisi. Selama 600 tahun pertama, kertas baru dikenal di Cina. Cara pembuatannya sangat pribadi, dan "industri" kertas dipandang sebagai model bisnis yang memaksakan administrasi. Juga terungkap bahwa pada tahun 751, Samarkand yang dipimpin oleh seorang wakil pemimpin Muslim diserang oleh tentara Cina. Sekitar 20.000 pejuang China ditawan; beberapa dari mereka adalah spesialis dalam pembuatan kertas. Terlepas dari apakah pada premis yang disengaja, atau karena intimidasi untuk mengungkapkan wawasan istimewa mereka, informasi tentang produksi kertas ini pada akhirnya dapat digunakan di Samarkandia. Untuk waktu yang lama, kertas Samarkand menjadi bahan baku yang signifikan seperti kertas Cina. Secara bertahap, pembuatan kertas juga dilakukan di Timur Tengah, mengingat untuk Baghdad dan Damaskus, kemudian, juga di Kairo. Pada abad kedua belas, informasi tentang pembuatan kertas telah menyebar mirip dengan Spanyol dan Sisilia. Pada abad berikutnya, kertas tiba di India. Sejak Spanyol diambil dari tangan orang Badui, sifat kertas mulai membusuk.

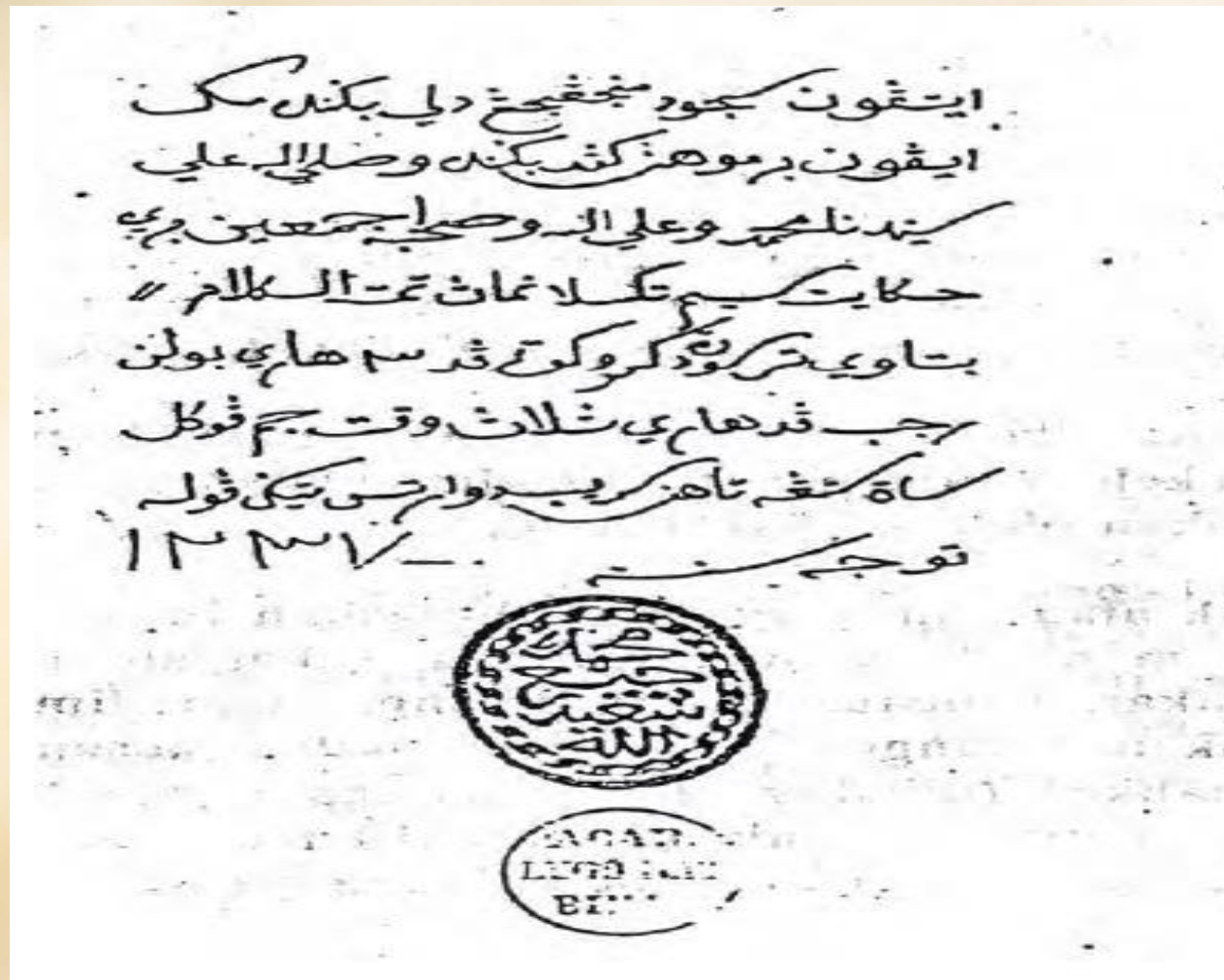
Selama periode itu, H. Voorn mengusulkan agar batu, tanah, kayu, dan daun digunakan jauh sebelum kertas ada. Sebelum pembuatan kertas di Cina, korespondensi dan organisasi menggunakan sutra dan bambu. Setelah perkembangan kertas, Korea dan Jepang juga mulai membuat kertas pada tahun 610. Ia juga menjelaskan bahwa tidak lama setelah pecahnya konflik pada tahun 751 antara tentara Cina dan tentara Timur Tengah di Turkestan, dan setelah produsen kertas di antara para tawanan perang Cina didirikan. dimanfaatkan, perakitan Kertas mulai dibuat di Timur Tengah negara-negara lain, khususnya di Bagdad, Damaskus, dan Tripolis. Sekitar tahun 1100 ada pabrik kertas di Fez. Pada pertengahan abad kedua belas, pembuatan kertas berkembang pesat di Spanyol. Mungkin, sejak saat itu perusahaan kertas langsung pergi ke Italia dan pada tahun 1276 jalur produksi kertas utama didirikan, khususnya pabrik kertas Fabriano. Pada 1338, kertas mulai dibuat di Troyes dan Prancis; pada tahun 1398 di Nuremberg, Jerman; dan pada tahun 1428 di Gennep, Belanda.

Contoh iluminati dari naskah Al-Qur'an



Contoh iluminati naskah Cerita Budug Cirebon





ilustrasi kolofon
di Hikayat
Nayakusuma



افتقر الى علك الفقير الى الله
واسمهم المفقول في حجة
حسن بن محمد بن محمد
المسكين الفقير الى الله
وعلى عهده

تخصيص
انقل في فويرة الحقبة لمكة الشارعي
عبد الرحمن بن عبد الله القادري
اشتره اخوه جعفر بن عبد الله
في ٧ جمادى الاخر
١٢٧٩

[illegible][illegible]

مَسِيحًا أَفَّا قَوِيَّ كُرُّوْغُوا
 جَرَّتِي آتِي كُورَا مَتَجْهَارْفُ
 اِشْكُورَا، قَتْبَالِي، مَسِيحًا
 غَنَّتِي، مَوْتِيَّة رَامْبُوت كُورَا
 رَاءَ بِكَالْ لُونْتُور تَرِي مَسِيحًا كُورَا



PART IV

SCRIPTORIUM

Dr. Doni Wahidul Akbar, Lc., S.S., M.Hum

Pengertian

- Skriptorium atau kadang-kadang disusun sebagai scripttoria yang sebenarnya merupakan struktur jamak, adalah tempat salinan asli digandakan oleh penyalin. Scriptorium sebelum penciptaan mesin cetak adalah tempat pengiriman buku. Scriptorium adalah salah satu tempat latihan ilmiah untuk menuangkan dan mengembangkan berbagai jenis informasi sebagai latihan yang tersusun.
- Scriptorium umumnya digunakan untuk menetapkan kamar di serambi Eropa kuno yang direncanakan untuk menggandakan komposisi oleh para sarjana yang taat. Rujukan-rujukan dalam karya-karya berwawasan dewasa ini tentang 'scriptoria' sebagian besar mengacu pada komposisi agregat komunitas religius, bukan ruang yang sebenarnya. Scriptorium dalam pemikiran adat mungkin hanya ada untuk periode terbatas, ketika sebuah yayasan atau individu membutuhkan banyak teks yang direplikasi untuk menyimpan perpustakaan, ketika perpustakaan penuh, tidak ada persyaratan lebih lanjut untuk ruang tersebut.

Pembagian Scriptorium

- 1) Perpustakaan Mandala
- Pada masa kekuasaan pemerintahan yang termasyhur di Sunda, disadari bahwa ada tiga situasi kelembagaan mendasar sesuai instrumen dalam kerangka tri tangtu di Buana (tiga pertemuan yang menentukan roda kehidupan di planet ini), khususnya:
 - (1) kastil yang pada umumnya merupakan tempat kedudukan dan tindakan penguasa atau penguasa. penguasa dan orang-orang yang berada dalam lingkaran roda kekuatan,
 - (2) kabataran adalah tempat duduk dan gerak gerombolan rama yang berperan sebagai pembentuk pengaturan keseimbangan roda kekuatan, dan
 - (3) kawikuan adalah tempat duduk dan tindakan orang bijak yang mengambil bagian dalam masalah pemikiran. keabsahan roda kekuatan.
- Apalagi ada mandala, yang salah satunya bisa diartikan sebagai tumpuan sekolah formal pada masa pemerintahan kesultanan di Sunda. Mandala ini dikenang untuk golongan kabuyutan, selain tempat-tempat cinta, pengasingan tokoh-tokoh teladan, sumber air surgawi, lokal otentik keluarga, kawikuan, kabataran, dan istana. Kabuyutan adalah tempat utama yang harus dijaga dan dijaga dari berbagai pengaruh gangguan keamanan sehingga sering dianggap sebagai tempat suci atau tempat suci.

- b. Alat tulis yang digunakan sebagai péso pangot untuk menggores atau menggores, paku andam dan harupat 'tulang filamen' untuk mengarang, dan tinta.
- c. Isi yang digunakan untuk merekam atau mengarang bahasa dalam isi adalah Aksara Sunda Kuna, Jawa Kuna dan Kaganga.
- d. Bahasa yang digunakan untuk membungkus tulisan-tulisan salinan aslinya menggunakan bahasa Jawa Kuna, Sunda, Melayu Kuna.
- e. Kualitas luar juga menaungi berbagai salinan asli Sunda Kuna yang meliputi:
- f. Memegang lempir atau lembaran-lembaran halaman salinan asli sebagai senar dan tali yang dibuat dari haramay, lulub, dan areuy.
- g. Tentukan 'garis bayangan yang menjemukan sebagai pengontrol kerapian penulisan'.

- 2) Variasi konten
- Berdasarkan ragam substansinya, tulisan-tulisan mandala disusun menjadi pesan-pesan bernuansa:
 - Sebuah. Buku-buku referensi, misalnya Sanghiyang dan Karesian (Rekening Pedoman Ilmiah).
 - b. Geografis, misalnya, kisah perjalanan Bujangga Manik.
 - c. Menulis, misalnya, Kisah Kerabat Rama dan Rahwana atau Pantun Ramayana.
 - d. Kerangka pemerintahan, misalnya, Part Carita Parahyangan.
 - e. Sungguh, misalnya Carita⁶ Parahyangan, dan Carira Ratu Pakuan.
 - f. Agama/akal, misalnya Séwaka Darma (Pengabdian kepada Hukum), Carita Purnawijaya (Narasi Keagungan yang Menakjubkan), dan lain-lain.
 - g. Salinan asli tentang obat-obatan dan infeksi, misalnya Kalpasastra (Studi Pengobatan), Sarwwa Wyadi Sastra (Studi Berbagai Penyakit), dan lain-lain.
 - h. Salinan asli pada ilmu yang berbeda, misalnya, Caradigama Sastra (Moral dan Kebiasaan), Caracara Pustaka (Komposisi tentang Ilmu Makhluk dan Tumbuhan), dan lain-lain.
- 3) dari menanam benih padi hingga saat mereka memakannya sebagai tangan struktur yang dipimpin, dalam hal apapun, termasuk semua bagian dari kehidupan mereka.
- n. Isu Islam Resmi; Adanya golongan-golongan pesan salinan asli terhadap berbagai nota yang dilegitimasi dalam Islam bergantung pada renungan, antara lain karena isi gubahannya menggunakan huruf Arab (Pegon).

- 4) Teks perpustakaan sekolah
- Dalam pergantian peristiwa kemudian, model dasar pelatihan kerangka Eropa yang disajikan oleh Belanda muncul, yang saat ini disebut sekolah. Pada akhirnya, sekolah adalah pusat pendidikan formal yang mulai berkembang terus-menerus menjelang akhir zaman provinsi, khususnya menjelang awal abad kesembilan belas. Dalam iklim ini, istilah-istilah yang dimaksud, seperti siswa (siswa dasar, tengah, dan atas), siswa (sarjana), pengajar (guru dasar, tengah, dan atas), pembicara (guru tingkat sekolah), dan lain-lain. – lainnya
- Sebuah. Bahan dari berbagai jenis kertas terdekat dan impor
- b. Alat tulis seperti pulpen logam, pulpen, pensil, tinta, mesin tik, dan mesin cetak
- c. Karakter yang berbeda, misalnya, Cacarakan, Pegon, dan Latin. Aksara Cacarakan disajikan pada abad ketujuh belas ketika pengaruh budaya Mataram menyusup ke distrik Tatar Sunda, dan menak di dekatnya mengikuti adat sosial Jawa dari kastil di Focal Java. Untuk sementara aksara Pegon masih digunakan dalam berbagai macam karangan, sedangkan aksara Cacarakan hanya digunakan untuk menyusun berita acara dinas ke jalur Mataram-Jawa dan ke perbatasan Belanda, seperti halnya surat menyurat di antara kaum menak. .
- d. Dialek yang dipengaruhi oleh dialek yang diperoleh, Arab, Jawa, Sunda, Melayu, Belanda, dan pengaruh dialek Barat lainnya.

Scripitorium peter el baze







**ilustrasi kolofon
di Hikayat
Nayakusuma**



بِيَدِ كَوَا سَايَا فَدَا
كَكْسِيَّة لَبِيَّة سَايَا لَه
فَدَا اِيْبُوْمُوَا
بِيَدِ كَوَا فَاتُوَه فَدَا
رَا جَا مُو لَبِيَّة فَاتُوَه لَه
فَدَا اِيْبُوْمُوَا